

BENTUK MELODI SHOLAWAT *AL-JANNATU* PADA BARZANJI DI ACEH SELATAN

Tria Ocktarizka¹, Benny Andiko²

Seni Karawitan
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
e-mail : triaocktarizka@isbiaceh.ac.id¹, bennyandiko@isbiaceh.ac.id²,

Diterima : 28 Agustus 2023. Disetujui : 25 November 2023. Dipublikasikan : 30 Desember 2023



©2023 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Penggunaan kesenian *barzanji* ini sering kita temui pada acara-acara sakral umat muslim. Di Kabupaten Aceh Selatan, pertunjukan *barzanji* masih sering kita temui di berbagai hajatan. *Barzanji* yang ditampilkan sebagai wujud rasa syukur atas apa yang telah Allah SWT berikan. Dalam struktur keseniannya, *barzanji* yang ada di Aceh Selatan memiliki tiga tahapan yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pada pembukaan kesenian *barzanji*, pelaku *barzanji* melantunkan sholawat-sholawat yang ditujukan kepada Rasulullah yaitu Sholawat Al-Jannatu dan Sholawat Adnani. Sebagai pembuka *barzanji*, sholawat Al-Jannatu menjadi kunci ketertarikan bagi pendengar saat menyaksikan pertunjukan *barzanji* tersebut. Perlu adanya upaya transkripsi syair dan bentuk melodi sholawat Al-Jannatu, sebagai upaya pelestarian kesenian tradisi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan semua hasil lapangan sesuai dengan apa yang terjadi saat itu juga. Data yang digunakan peneliti untuk mentranskripsikan bentuk melodi bersumber dari video dan audio rekaman pertunjukan *barzanji* yang umumnya dilakukan di Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, sholawat *Al-Jannatu* berisi tentang permohonan terhadap limpahan atas keberkahan yang telah Allah berikan. Struktur bentuk melodi Sholawat *Al-Jannatu* pada *Barzanji* secara garis besar terdiri dari 14 kalimat. Melodi yang digunakan dalam melantunkan sholawat Al-Jannatu tersebut terdiri dari beragam bentuk melodi.

Kata kunci: *Barzanji, Sholawat Al-Jannatu, Tradisi Aceh Selatan, Transkripsi Musik.*

ABSTRACT

We often encounter the use of *barzanji* art at Muslim sacred events. In South Aceh Regency, we still often see *barzanji* performances at various celebrations. *Barzanji* is displayed as a form of gratitude for what Allah SWT has given. In its artistic structure, *barzanji* in South Aceh has three stages, namely opening, core, and closing. At the opening of the *barzanji* art, the *barzanji* performer chants prayers addressed to the Prophet, namely sholawat Al-Jannatu and Sholawat Adnani. As the opening *barzanji*, the sholawat Al-Jannatu is the key to listeners interest when watching the *barzanji* performance. There needs to be an effort to transcribe the poetry and melody form of the Al-Jannatu prayer, as an effort to preserve this traditional art. In this research, researchers used a qualitative approach by describing all field results according to what was happening at that time. The data used by researchers to transcribe melodic forms comes from video and audio recordings of *barzanji* performances which are generally performed in South Aceh. Based on the research results, the sholawat Al-Jannatu contains a request for the abundance of blessings that Allah has given. The structure of the melody of sholawat Al-Jannatu in *barzanji* generally consists of 14 sentences. The melody used in singing the Sholawat Al-Jannatu consists of various melodic forms.

Keyword: *Barzanji, Music Transcription, Sholawat Al-Jannatu, South Aceh Tradition,*

PENDAHULUAN

Barzanji adalah jenis kesenian yang pembacaan syairnya mempunyai gaya bahasa dan merupakan karya ulama ahli sastra, terdiri dari *natsar*

(prosa) dan *nazham* (lambang qasidah). Pembacaan syair *barzanji* menggunakan berbagai irama yang syairnya mengandung ungkapan-ungkapan estetis, yang dapat menghanyutkan perasaan pembaca dan pendengarnya” (Najieh, 2009: 25).

Penggunaan kesenian *barzanji* ini sering kita temui pada acara-acara sakral umat muslim, khususnya acara “turun tanah” atau juga dikenal dengan istilah *petroen aneuk* di daerah Aceh Selatan. Kesenian *barzanji* dihadirkan sebagai ungkapan rasa syukur dengan melantunkan sholawat-sholawat kepada Rasulullah. Syair dalam kitab *Barzanji* merupakan sastra bangsa Arab yang erat kaitannya dengan budaya Melayu seperti yang dikemukakan oleh Thohiron dalam bukunya yang berjudul “*Indahnya Syair-Syair Al-Barzanji*” bahwa didalam syair-syair yang terangkum pada kitab *barzanji*, merupakan karya yang bernilai sastra tinggi.

Sebagaimana yang kita ketahui, bangsa Arab mempunyai tradisi penulisan sastra yang kuat. Hal ini sejalan dengan budaya melayu yang juga mempunyai tradisi sastra yang tidak bisa dikatakan bermutu rendah. Kedua budaya ini, budaya Arab yang dibawa agama Islam dan budaya Melayu berpadu sehingga menghasilkan bentuk budaya baru. Perpaduan ini memperkaya kebudayaan Indonesia (Thohiron, 2007: 176).

Dalam struktur keseniannya, *barzanji* yang ada di Aceh Selatan memiliki tiga tahapan yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pembuka *barzanji* berisikan sholawat Al-Jannatu dan sholawat Adnani, sholawat tersebut menceritakan tentang silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT agar kita diberikan keselamatan dari segala musibah.

Pembacaan sholawat Al-Jannatu pada pembukaan *barzanji* dilantunkan dengan melodi-melodi yang indah dan penuh penghayatan. Sebagai pembuka pada *barzanji*, sholawat Al-Jannatu menjadi kunci ketertarikan para pendengar dalam menyaksikan kesenian *barzanji*. Melodi yang dibawakan oleh kelompok *barzanji* selalu konsisten dalam setiap pertunjukannya. Penulis beranggapan bahwa perlu adanya pencatatan atau dokumentasi tertulis mengenai musikalitas dalam kesenian *barzanji* ini, sehingga penulis tertarik untuk mentranskripsikan melodi sholawat Al-Jannatu agar generasi selanjutnya mengetahui bagaimana melantunkan sholawat tersebut dan juga dapat dijadikan sumbangsih pengetahuan dalam kajian budaya maupun musik tradisi.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya melodi merupakan bagian dari ide dan gagasan yang terdapat dalam sebuah susunan musik (B Denada, 2021: 43). Jika dilihat dari istilahnya, musik dan melodi merupakan rangkaian nada yang disusun secara beraturan dan mengandung irama juga memiliki makna tersendiri. Sholawat *Al-Jannatu* pada *Barzanji* ini tidak lepas dari unsur musik dimana pada sholawat ini juga memiliki rangkaian melodi yang dapat ditelaah bentuk dan strukturnya.

Dalam proses penelitian mengenai bentuk dari melodi Sholawat *Al-Jannatu* pada *Barzanji* ini, peneliti

menggunakan metode berdasarkan pendapat dari Sugiyono yang mengatakan bahwa dalam proses penelitian perlu adanya langkah-langkah ilmiah untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan sebuah objek penelitian demi mencapai kegunaan dan tujuan (Sugiyono, 2014: 2).

Data yang dikumpulkan serta informasi yang didapat mengenai sholawat *Al-Jannatu* dalam *Barzanji* ini diawali dengan menyusun asumsi-asumsi dasar dalam sebuah pemikiran yang kemudian dibentuk menjadi kerangka pikiran dimana hal tersebut kemudian diterapkan secara sistematis pada pengumpulan dan juga pengolahan data untuk mempermudah pemaparan dengan cara dibuat sebagai penjelasan mengenai fenomena dengan landasan berfikir ilmiah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Beberapa ahli menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan dan juga perilaku yang dapat diamati oleh orang lain (B Denada, 2021: 43). Berdasarkan penelusuran, sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan juga tindakan yang dilengkapi dengan dokumen pendukung lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan melodi pada syair Sholawat *Al-Jannatu* yang menjadi salah satu bagian dari rangkaian sholawat dalam *Barzanji*. Proses analisis melodi pada sholawat ini berdasarkan teori musik yang bertujuan agar pembaca bisa memahami bagaimana bentuk Sholawat *Al-Jannatu* pada *Barzanji* secara musikal. Data-data yang didapatkan kemudian dibagi menjadi dua jenis yaitu data yang bersifat primer dan juga data yang bersifat sekunder. Data yang bersifat primer diperoleh langsung dari sumber asli lokasi tempat ditampilkannya Sholawat *Barzanji* ini dilakukan dengan cara mewawancarai langsung orang yang terlibat dalam kesenian *Barzanji* tersebut. Sedangkan data yang bersifat sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berguna sebagai data pelengkap sekaligus pendukung pada penelitian ini. Data sekunder menjadi data yang dibutuhkan karena penggalian informasi mengenai *Barzanji* ini tidak didapatkan hanya melalui wawancara langsung, tetapi juga bisa didapat dengan memanfaatkan media lainnya.

Selain dari data primer dan data sekunder dalam melakukan sebuah penelitian juga diperlukan bahan rujukan sebagai komparasi yang berguna untuk mengetahui originalitas suatu tulisan ilmiah dan juga menghindari terjadinya plagiasi dalam sebuah kajian pada penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Analisis data pada penelitian kualitatif deskriptif tidak dilakukan dengan cara menguji sebuah hipotesis, akan tetapi hipotesis hanya digunakan sebagai pedoman yang berguna dalam sebuah penyusunan abstrak berdasarkan dari data yang telah diperoleh. Kemudian analisis dilakukan apabila semua data sudah dianggap cukup untuk dapat dilanjutkan menjadi sebuah hasil penelitian hingga sampai pada tahap kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Penyajian Sholawat Barzanji

Kesenian memiliki pelaku, dimana merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pertunjukan sebuah pertunjukan kesenian tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pelaku merupakan orang yang berlaku, berbuat, ataupun orang yang berperan dalam sesuatu. Sholawat Barzanji tentunya juga memiliki pelaku yang terlibat didalamnya. Sebagaimana yang kita ketahui, terdapat beberapa pelaku dalam melantunkan sholawat-sholawat yang saat ini berkembang di Indonesia termasuk Sholawat Barzanji itu sendiri.

Selain pelaku, bentuk dan penyajian dari Sholawat Barzanji juga menjadi bagian yang penting, dimana bentuk disini merupakan unsur dasar dari semua perwujudan. Djelantik menyatakan bahwa bentuk merupakan unsur yang mendasar dari sebuah pertunjukan yang meliputi seniman, alat musik, kostum, riasan, lagu yang disajikan, tempat dilaksanakannya pertunjukan serta penonton. Sedangkan penyajian sendiri memiliki arti bahwa bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, pengamat, pembaca, pendengar (Djelantik, 1999: 73).

Penyajian merupakan cara bagaimana sebuah pertunjukan kesenian ditampilkan dari awal hingga akhir dengan tujuan tertentu. Sholawat Barzanji biasanya dilantunkan oleh kelompok dengan jumlah yang tidak ditentukan, baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi saat ini Sholawat Barzanji dibawakan secara bervariasi, tergantung dari daerah masing-masing. Jumlah anggota dalam satu grup Sholawat Barzanji tergantung dengan peminat yang berumur kisaran 20 hingga 45 tahun (Melsandi, 2021: 34). Sholawat Barzanji dilantunkan beramai-ramai dan juga bergantian tergantung bagian-bagian sholawat yang ada didalam Barzanji tersebut. Hal penting lain yang juga ada dalam Sholawat Barzanji yaitu urutan penyajian mulai dari pembukaan, bagian utama/inti dan bagian penutup. Dalam hal ini Sholawat Barzanji juga dirasa pas dibedah dengan teori bentuk penyajian dimana bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat luas.

Bagian-Bagian Pada Barzanji

Layaknya sebuah pertunjukan, Sholawat Barzanji juga memerlukan beberapa persiapan sebelum dilantunkan/ditampilkan kepada khalayak ramai. Bagian awal atau bagian persiapan Sholawat Barzanji merupakan proses bagaimana kelompok mempersiapkan diri sebelum melantunkan Sholawat Barzanji. Pada bagian ini pelaku Barzanji sudah berada ditempat pertunjukan yang telah dipersiapkan. Biasanya pelaku Sholawat Barzanji duduk melingkar untuk mendengarkan beberapa arahan dan instruksi yang dilakukan oleh ketua/syech. Kemudian

dilanjutkan dengan sama-sama membaca Al-Fatihah yang kemudian disahuti oleh anggota kelompok lainnya secara bersamaan.

Ada beberapa hal menarik yang biasanya terdapat dalam sebuah pertunjukan Sholawat Barzanji, salah satunya yaitu terdapat beberapa hidangan ditengah para pelaku Sholawat Barzanji yang disusun sedemikian rupa menyerupai hidangan pada prosesi tepung tawar yang disebut dengan *Peusijek*. *Peusijek* sendiri biasanya menyajikan nasi ketan kuning dan sudah digongseng terlebih dahulu, gelas yang berisikan air beras dimana terdapat dedaunan sudingin yang digunakan untuk memercik. Setelah pembacaan Al-Fatihah yang dilakukan secara bersamaan, selanjutnya dilakukan sedikit *Peusijek* yang menurut kepercayaan orang Aceh merupakan prosesi adat dalam budaya masyarakat Aceh yang dipercaya sebagai salah satu upaya memanjatkan do'a kepada sang pencipta agar terhindar dari marabahaya.

Setelah bagian awal/persiapan dalam Sholawat Barzanji, selanjutnya dilanjutkan ke bagian Pembuka. Bagian pembuka dalam Sholawat Barzanji merupakan tanda bahwa suatu pertunjukan Sholawat akan segera dilangsungkan. Dimulai dengan ucapan salam dari pelaku Sholawat Barzanji kepada seluruh pendengar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Fatihah kembali dan diakhiri dengan ucapan terimakasih kepada penyelenggara acara (jika sholawat Barzanji dilakukan dalam sebuah acara). Pada bagian ini dibacakan terlebih dahulu dzikir dan juga pujipujian kepada Allah SWT yang dibacakan secara bersamaan. Pada bagian ini pula Sholawat Al-Jannatu dan Sholawat Adnani dilantunkan. Kedua sholawat ini merupakan pembuka dalam sebuah rangkaian Sholawat Barzanji.

Sholawat Al-Jannatu dan Sholawat Adnani adalah bacaan sholawat yang menceritakan tentang silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW dan juga berisikan permintaan atau permohonan kepada Allah SWT agar setiap umat manusia selalu diberikan keselamatan dari segala mara bahaya dan dibacakan secara bersamaan oleh pelaku Sholawat Barzanji (Melsandi, 2021: 32).

Setelah bagian pembuka dalam Sholawat Barzanji, kemudian dilanjutkan dengan bagian inti dimana bagian ini merupakan bagian yang wajib dan paling penting ada dalam setiap pertunjukan Sholawat Barzanji. Bagian inti ini dianggap penting dan sakral karena bagian ini tidak boleh dilewatkan pada setiap melantunkan Sholawat Barzanji tersebut. Bagian inti ini ditandai dengan pembacaan Sholawat Ya Nabi atau Sholawat Mali-Qiyamri. Sholawat Mali-Qiyamri berisikan pujian dan kisah Nabi Muhammad SAW.

Yang terakhir adalah bagian penutup, dimana pada bagian penutup Sholawat Barzanji ini berisikan izin dan permintaan maaf kepada tuan rumah dan juga penonton. Bagian ini menjadi penanda bahwa Sholawat Barzanji sudah selesai dilakukan. Pada bagian ini juga biasanya dipanjatkan do'a dan Sholawat Kamilah dan dilakukan secara bersamaan.

Bentuk Melodi sholawat Al-Jannatu Pada Barzanji

Al-Jannatu merupakan salah satu bagian dari sholawat yang ada pada kitab Al-Barzanji. Dalam pelantunannya Sholawat *Al-Jannatu* terdapat pada bagian pembuka. Berikut merupakan terjemahan Sholawat *Al-Jannatu* yang merupakan bagian dari Sholawat Barzanji:

*Al Jannatu wa na'i muha
sa'dunlimayyusholli.
Wa yusallim wa yu barik 'alaih.
Bismillahirrahmanirrahim.
Abtadiul imalaa a bismizzatil 'aliyyah
Mustadiran faidhol barakatil 'a la maa a
nalahu wa aulah
Wa usyanni bi hamdima waa ri duhusa i
ghotun haniyyah
Mumtati aminassyukril jamili ma thoyah
Wa usholliy wa u salimu 'a lam nuril masufi
bit taqoddumi wal awwaliyyah
Almumtaqilifil ghurartil kariyatiwaljibah
Wa astamnihil lahata'ala ridwanayya
khusshul 'itsra tatthohiratan nabawiyyah
Wa ya'um mus shoha batawal ats
ba'awamawwalah
Wa astajdiyhi hidayatallisulukissubulil
wadtihatil jaliyyah
Wa hif dhom mi nal ghowayatifi khithothil
kotho i wa khuthoh
Wa ansyurumingishshotil maulidin na bawiy
burudan hisanan 'abqoriyyah
Na dzimamminnanmasabisysyarifi
'iqdantuhallammasanmi'ubihulah
Wa asta'ynubihaw lillahita'ala
waquwwatihil qowiyah
Fa innahu lahawlawalaquwwatailabillah*

Terjemahan Sholawat *Al-Jannatu* diatas merupakan bagian dari awalan pada Sholawat Barzanji. Apabila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, Sholawat *Al-Jannatu* memiliki arti:

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang
Aku mulai membacakan dengan nama zat yang maha tinggi
Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya
Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati
Dengan mengendarai rasa syukur yang indah
Aku pohonkan sholawat dan salam rahmat kesejahteraan atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk)
Yang berpindah-pindah pada orang yang mulia*

*Aku memohon kepada Allah karunia keridhoan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci
Dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya
Dan aku meminta tolong kepadanya agar mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang
Dan terpeliharalah dari kesesatan ditempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan
Aku sebarluaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi Shalallahu 'alaihiwasalam
Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya
Dan aku minta tolong dengan daya Allah ta'ala dan kekuatannya yang kuat
Karena sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah
Ya Allah berikanlah wewangian pada kubur Nabi Shalallahu 'alaihiwasalam yang mulia dengan sholawat dan salam sejahtera yang mewangi*

Jika dilihat dari terjemahan kedalam Bahasa Indonesia diatas, Sholawat *Al-Jannatu* berisi tentang permohonan terhadap limpahan atas keberkahan yang telah Allah berikan. Untuk membedah bagaimana bentuk dari melodi Sholawat *Al-Jannatu* berdasarkan video rekaman yang telah didapat oleh peneliti, berikut merupakan transkrip menyeluruh dari Sholawat *Al-Jannatu* dalam Al-Barzanji:

AL - JANNATU

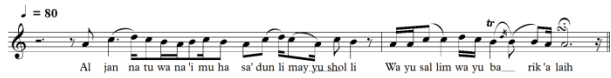
Transkrip: B. Denada

The image shows a musical score for the Sholawat Al-Jannatu. It consists of a single melodic line in staff notation with a tempo marking of quarter note = 80. The lyrics are written in Indonesian below the notes. The score is divided into measures, with measure numbers 6, 10, 14, 18, 21, 25, 28, 32, 35, 39, and 41 indicated on the left side of the staff.

Notasi 1. Bentuk (melodi) Sholawat *Al-Jannatu* Ttanskrip: B. Denada (2023)

Struktur bentuk melodi Sholawat *Al-Jannatu* pada Barzanji secara garis besar terdiri dari 14 kalimat. Susunan dan bentuk melodi pada masing-masing kalimatnya meliputi awalan pembuka, yaitu:

Al-Jannatu Wana'imuh:



Notasi 2. Kalimat Awalan Pembuka sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada kalimat awalan pembuka Sholawat *Al-Jannatu* yaitu: “*Al Jannatu wa na'i muha sa'dunlimayyusholli. Wa yusallim wa yu barik 'alaih*”.

Struktur melodi pada pembuka yaitu basmalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 3. Kalimat Pembuka yaitu Basmalah pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair kalimat pembuka pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu kalimat Basmalah: “*Bismillahirrahmanirrahim*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian pertama adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 4. Bagian pertama pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian pertama pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Abtadiul imalaa a bismizzatil 'aliyyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kedua adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 5. Bagian kedua pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kedua pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Mustadiran faidhol barakatil 'a la maa a nalahu wa aulah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian ketiga adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 6. Bagian ketiga pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian ketiga pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa usyanni bi hamdima waa ri duhusa i ghotun haniyyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian keempat adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 7. Bagian keempat pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian keempat pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Mumtati amminassyukril jamili ma thoyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kelima adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 8. Bagian kelima pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kelima pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa usholliy wa u salimu 'a lam nuril masufi bit taqoddumi wal awwaliyyah*”.

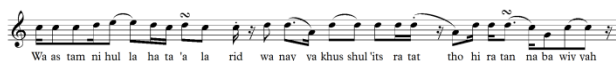
Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian keenam adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 9. Bagian keenam pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian keenam pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Almuntaqilifil ghurartil kariymatiwaljibah*”.

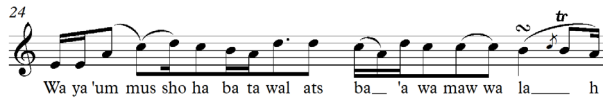
Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian ketujuh adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 10. Bagian ketujuh pada Sholawat *Al-Jannatu* Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian ketujuh pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa astamnihul lahata'ala ridwanayya khushshul 'itsra tatthohiratan nabawiyyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kedelapan adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 11. Bagian kedelapan pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kedelapan pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa ya'um mus shoha batawal ats ba'awamawwalah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kesembilan adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:

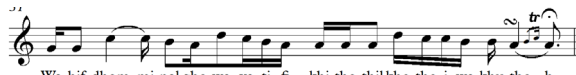


Notasi 12. Bagian kesembilan pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kesembilan pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa astajdiyhi hidayatallisulukissubulil wadtiatil jaliyyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kesepuluh adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:

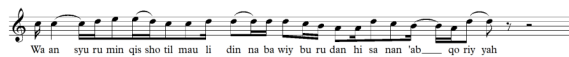


Notasi 13. Bagian kesepuluh pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kesepuluh pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa hif dhom mi nal ghowayatif khithothil kotho i wa khuthoh*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kesebelas adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 14. Bagian kesebelas pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kesebelas pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa ansyuruminqisshotil maulidin na bawiy burudan hisanan 'abqoriyyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian kedua belas adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 15. Bagian kedua belas pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian kedua belas pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Na dzi mam minan nasabisy syarifi 'iqdan tuhalla masanmi 'ubihulah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian ketigabelas adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 16. Bagian ketigabelas pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian ketigabelas pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Wa asta 'iynubihaw lillahita'ala waquwwatihil qowiyah*”.

Struktur melodi pada Sholawat *Al-Jannatu* bagian keempat belas adalah seperti yang tertera pada transkrip dibawah:



Notasi 17. Bagian keempat belas pada Sholawat *Al-Jannatu*

Transkrip: B. Denada 2023

Syair pada bagian keempat belas pada Sholawat *Al-Janatu* yaitu: “*Fa innahu lahawlawalaquwwatailabillah*”.

PENUTUP

Sholawat *Al-Jannatu* dan Sholawat Adnani adalah bacaan sholawat yang menceritakan tentang silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW dan juga berisikan permintaan atau permohonan kepada Allah SWT agar setiap umat manusia selalu diberikan keselamatan dari segala mara bahaya dan dibacakan secara bersamaan oleh pelaku Sholawat Barzanji. Struktur bentuk melodi Sholawat *Al-Jannatu* pada Barzanji secara garis besar terdiri dari 14 kalimat. Melodi yang digunakan dalam melantunkan sholawat *Al-Jannatu* tersebut terdiri dari beragam bentuk melodi.

Saran peneliti untuk ke depannya, perlu adanya transkripsi lanjutan untuk kesenian barzanji tersebut. Hal tersebut sebagai upaya pelestarian kesenian daerah, serta sebagai sumbangsih dalam ranah ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Melsandi, selaku alumni dari program studi Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh yang telah memberikan informasi terkait kesenian barzanji. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu atas kelancaran penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (cetakan pertama edisi III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Denada, Berlian, & Khatimah, Husnul. 2021. *Bentuk Melodi Syair Saleum Pada Kesenian Meusifeut Sebagai Media Dakwah di Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Musica: Journal of Music. 2021. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Melsandi. 2021. *Studi Deskriptif Penyajian Barzanji Di Desa Manggis Harapan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi. Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.
- Najieh, Abu Ahmad. 2009. *Terjemah Maulid Al-Barzanji*. Surabaya: Cet. I: CM Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.